

**MANAJEMEN SEKOLAH PENGGERAK BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI
UNTUK PEMENUHAN STANDAR DIGITALISASI SEKOLAH MENENGAH
ATAS DI KOTA LUBUKLINGGAU**

Ahmad Gawdy Prananosa¹, Tamri²
Universitas PGRI Silampari^{1,2}
ahmadgawdynano@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sekolah berbasis teknologi informasi untuk pemenuhan standar digitalisasi sekolah menengah atas Kota Lubuklinggau. Penelitian ini dirancang dengan skema *educational action research* (penelitian tindakan kependidikan). Subyek penelitian, guru penggerak, kepala sekolah, siswa, staf TU dan pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi; wawancara, dokumentasi dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian, Pengelolaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi dimulai dari membuat kebijakan, meliputi; 1) mekanisme, 2) implementasi, dan 3) evaluasi, setelah kebijakan berikutnya menyiapkan fasilitas, yakni 1) pengadaan, 2) penggunaan, dan 3) pemeliharaan. Disamping itu juga membentuk struktur organisasi, terdiri dari; 1) pelaksanaan, 2) koordinasi, dan 3) monev. Kemudian pengelolaan pembiayaan, yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) audit, dan terakhir kegiatan kepengawasan meliputi; 1) perencanaan, 2) mekanisme, dan 3) implementasi. Simpulan, pengelolaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi untuk pemenuhan standar digitalisasi sekolah, yakni membuat kebijakan, menyiapkan fasilitas, membentuk struktur organisasi, pembiayaan, dan pengawasan.

Kata Kunci: Digitalisasi Sekolah, Manajemen Sekolah, Sekolah Penggerak, Teknologi Informasi

ABSTRACT

This study aims to determine the management of schools based on information technology to meet the standards of digitalization of senior high schools in Lubuklinggau City. This study was designed with an educational action research scheme. The subjects of the study were driving teachers, principals, students, TU staff and school supervisors. Data collection techniques include; interviews, documentation and observation, while data analysis techniques use qualitative analysis. The results of the study, Management of driving schools based on information technology starts from making policies, including; 1) mechanisms, 2) implementation, and 3) evaluation, after the next policy prepares facilities, namely 1) procurement, 2) use, and 3) maintenance. In addition, it also forms an organizational structure, consisting of; 1) implementation, 2) coordination, and 3) monitoring and evaluation. Then the management of financing, namely: 1) planning, 2) implementation, and 3) audit, and finally the supervisory activities include; 1) planning, 2) mechanisms, and 3) implementation. Conclusion, the management of driving schools based on information technology to meet school digitalization standards, namely making policies, preparing facilities, forming organizational structures, financing, and supervision.

Keywords: School Digitalization, School Management, Driving School, Information Technology

PENDAHULUAN

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Fahrian, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukannya peningkatan SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. dalam pelatihan dan pendampingan penguatan sumber daya manusia (SDM) sekolah menggunakan *platform* belajar berupa *Learning Management System* (LMS), dan Program Sekolah Penggerak (PSP) serta didampingi atau difasilitasi oleh instruktur. Program sekolah penggerak dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja dan manajemen kepala sekolah (Teni, 2022). Kemudian sangatlah diperlukan inovasi dalam pelaksanaan sekolah penggerak, dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk memandu Sekolah sekolah Penggerak dalam menjalankan programnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan berkolaborasi dengan Komunitas Belajar (Emelda, 2023).

Kemajuan teknologi informasi sangat berdampak terhadap pengelolaan sekolah, sehingga implementasi digitalisasi sekolah sangatlah diperlukan (Cut, 2022). Penerapan digitalisasi pendidikan didukung oleh beberapa faktor yaitu regulasi, pendidik, siswa, dan infrastruktur. Salah satu ciri digitalisasi pendidikan adalah inovasi pembelajaran dengan pemanfaatan media elektronik baik offline maupun online (Santi, 2023). Dampak implementasi digitalisasi sekolah, yaitu menjadikan transfer informasi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Layanan kepada peserta didik dapat dimaksimalkan dengan adanya otomatisasi perpustakaan dan penyediaan konten digital yang mudah di akses (Murhardi, 2020). Digitalisasi pendidikan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam menunjang proses pembelajaran secara virtual tanpa mengurangi esensi dalam penyampaian materi pembelajaran melalui *platform online* yang dapat digunakan secara fleksibel.

Hasil penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan pentingnya digitalisasi sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan, yakni; mencakup kemauan SDM untuk belajar kurang, perkembangan teknologi yang terlalu cepat menuntut semua pihak mampu berinovatif, kurangnya pelatihan digital bagi para guru dan tidak memiliki tenaga pendidik di bidang IT. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sekolah penggerak, maka dirasakan penting untuk mengelola model sekolah penggerak berbasis teknologi informasi untuk pemenuhan standar digitalisasi sekolah. Sekolah harus bisa konsisten untuk menjaga kualitas dan mutu pendidikan, bahkan diperlukan adanya pengembangan. Pemanfaatan digitalisasi yang lebih baik pada semua aspek manajemen sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan skema *educational action research* (penelitian tindakan kependidikan). Penerapan metode penelitian tindakan kependidikan dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapi sekolah melalui intervensi suatu tindakan efektif. Metode ini intinya ada empat langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, monev dan refleksi yang dilakukan secara sirkuler dan terus menerus hingga indikator dapat

tercapai. Pentahapan tersebut dilakukan melalui beberapa siklus penelitian. Subyek penelitian, yakni guru penggerak, kepala sekolah, siswa, staf TU. Dan pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif

HASIL PENELITIAN

Pengelolaan model sekolah penggerak berbasis teknologi informasi

Pengelolaan sekolah penggerak harus dilakukan dengan baik, agar sekolah penggerak dapat terlaksana sesuai dengan harapan, kebijakan-kebijakan kepala sekolah penggerak hendaknya dapat dibuat dan diputuskan dengan baik dan relevan dengan kondisi sekolah, agar apa yang diputuskan dapat terlaksana dengan baik, jika tidak diputuskan dengan baik, maka kehojakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah kurang dapat berjalan dengan baik pula. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“kebijakan yang saya buat tentunya berdasarkan kondisi dan kebutuhan di bawah, sehingga sebelum saya membuat kebijakan tentunya saya menelusuri terlebih dahulu problem yang ada di bawah sehingga Keputusan yang saya buat benar-benar relevan dengan kondisi yang ada”

Memang betul kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah memang harus berbasis masalah dari bawah, sehingga kepala sekolah mengetahui dengan persis dan tepa tapa persoalan yang terjadi di bawah, sehingga dalam membuat kebijakan dapat sesuai dengan permasalahan yang ada, namun jika tidak maka kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah kurang dapat berjalan dengan baik dan bahkan bisa menambah masalah baru, karena antara kebijakan dengan persoalan tidak ada hubungannya. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni sebagai berikut:

“memang betul kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah harus berbasis masalah yang ada di bawahnya, agar kebijakan yang dibuat tepat sasaran dan menjadi Solusi dalam pemecahan masalah sekolah”

Kebijakan kepala sekolah penggerak dalam membuat Keputusan tentang penggunaan teknologi informasi memang harus sesuai dengan kebutuhan sekolah, teknologi informasi yang disediakan memang harus menjawab permasalahan sekolah. Memang betul teknologi informasi dapat membantu sekolah penggerak dalam pelaksanaannya, namun jika tidak digunakan dengan baik dan rencanakan dengan baik, maka alat yang canggih yang telah disediakan dapat menjadi tidak maksimal dalam penerapannya, maka dari itu penerapan kebijakan dalam penggunaan teknologi informasi harus sesuai dengan kebutuhan. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar dalam implementasi kebijakan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi harus sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga kebijakan yang dibuat dapat tepat sasaran”.

Kebijakan tentang penggunaan teknologi informasi memang harus tepat sasaran, sehingga penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dalam pelaksanaan sekolah penggerak dengan baik di sekolah, jika tidak tepat sasaran, maka penggunaan teknologi informasi menjadi penghambat dalam mendukung pelaksanaan sekolah penggerak. Teknologi informasi sebagai sarana untuk mendukung kemajuan sekolah, sehingga tenaga pengguna teknologi informasi tersebut hendaknya memang dapat dimanfaatkan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“memang saya menyiapkan sumber daya yang tepat dalam mengelola teknologi informasi sekolah, penggerak, agar teknologi informasi dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pelaksanaan sekolah penggerak”

Sekolah penggerak memang sangatlah membutuhkan dukungan teknologi informasi, agar pelaksanaan sekolah penggerak memang dapat terlaksana dengan baik dan efektif, maka dari itu memang harus disiapkan dengan baik penerapan teknologi informasi, seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia pengelolanya, agar penerapan teknologi informasi memang benar-benar dapat mendukung kemajuan sekolah penggerak. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar dalam penerapan kebijakan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, memang harus disiapkan sarana dan prasarana pendukung dan juga sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan baik”

Sumber daya manusia pengelola teknologi informasi dalam pengelolaan sekolah penggerak memang harus disiapkan dengan baik, agar penerapan sistem informasi dapat berjalan dengan baik, dan kemudian sarana dan prasarana pendukung seperti ketersediaan akses internet yang cukup juga penting dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“penerapan kebijakan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi saya menyiapkan sarana pendukung seperti akses internet yang baik dan juga pengguna atau pengelola teknologi informasi yang baik juga, agar kebijakan yang saya buat dapat terlaksana dengan baik pula”.

Untuk melihat keterlaksanaan sekolah penggerak, sangatlah dibutuhkan evaluasi. Evaluasi sangatlah penting, karena ingin mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan pelaksanaan sekolah penggerak dalam melaksanakan kebijakan. Evaluasi dilaksanakan bukan untuk mencari kesalahan namun untuk mengetahui Tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan, sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan dan tidak terulangi Kembali kesalahan yang lalu. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar kami sering melakukan evaluasi rutin dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangan selama pelaksanaannya”.

Kegiatan evaluasi sangatlah penting sekali terutama dalam penerapan teknologi informasi, sebab dalam pelaksanaannya tentunya terkadang ada kesalahan dan kekurangan baik dari sumber daya manusia pengelolanya dan sarana dan prasarana pendukungnya. Evaluasi sangatlah penting dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan, dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah penggerak dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“ya memang benar kegiatan evaluasi sering dilakukan kepala sekolah dalam penerapan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga terdapat koreksi dan perbaikan untuk kedepannya”.

Kegiatan evaluasi sangatlah penting dilakukan secara rutin agar pelaksanaan kegiatan sekolah penggerak dapat terlaksana dengan baik dan penggunaan teknologi informasi dapat digunakan secara tepat sehingga penggunaan teknologi informasi memang dapat benar-benar membantu keterlaksanaan sekolah penggerak, apalagi dalam dunia serba canggih ini memang sudah saatnya untuk memanfaatkan teknologi informasi yang baik. Dalam menggunakan teknologi informasi memang harus digunakan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang dalam melakukan pengadaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, harus relevan dengan kebutuhan pengadaannya, agar teknologi informasi yang telah disiapkan dapat bermanfaat bagi sekolah”

Dalam pengadaan fasilitas teknologi informasi di sekolah harus dilaksanakan dengan baik, untuk dilaksanakan dengan baik pengadaan fasilitas teknologi informasi harus sesuai dengan kebutuhan yang ada dan juga kesiapan pengguna dari teknologi informasi, sebab percuma alat yang disediakan canggih, namun yang menggunakannya tidak dapat digunakan dengan baik, begitu juga ketika sumber daya manusia cukup baik dalam menggunakan teknologi informasi, namun tidak disiapkan alat yang cukup, maka penggunaan teknologi informasi kurang dapat dijalankan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar, saya dalam melakukan pengadaan alat untuk penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan sekolah penggerak, sangatlah melihat skala prioritas dan kemudian alat yang dibutuhkan memang urgent untuk mendukung pelaksanaan sekolah penggerak”.

Keterbatasan dana terkadang menjadi kendala dalam ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan dan melaksanakan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga, memang diperlukan skala prioritas, sehingga alat yang disediakan memang benar-benar dapat bermanfaat dalam mendukung keterlaksanaan sekolah penggerak, jika tidak, maka alat yang dibuat atau disediakan terkesan sia-sia saja dan pemborosan anggaran, maka dari itu memang dalam pengadaan alat teknologi informasi harus benar-benar tepat sasaran dan menjawab persoalan sekolah penggerak. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya kami melakukan pengawasan rutin dalam ketersediaan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi, jangan sampai sarana dan prasarana yang telah disiapkan tidak digunakan secara optimal”.

Dalam pengadaan fasilitas teknologi informasi di sekolah harus dilaksanakan dengan baik, untuk dilaksanakan dengan baik pengadaan fasilitas teknologi informasi harus sesuai dengan kebutuhan yang ada dan juga kesiapan pengguna dari teknologi informasi, sebab percuma alat yang disediakan canggih, namun yang menggunakannya tidak dapat digunakan dengan baik, begitu juga ketika sumber daya manusia cukup baik dalam menggunakan teknologi informasi, namun tidak disiapkan alat yang cukup, maka penggunaan teknologi informasi kurang dapat dijalankan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar, saya dalam melakukan pengadaan alat untuk penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan sekolah penggerak, sangatlah melihat skala

prioritas dan kemudian alat yang dibuatkan memang urgent untuk mendukung pelaksanaan sekolah penggerak”.

Keterbatasan dana terkadang menjadi kendala dalam ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan dan melaksanakan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga, memang diperlukan skala prioritas, sehingga alat yang disediakan memang benar-benar dapat bermanfaat dalam mendukung keterlaksanaan sekolah penggerak, jika tidak, maka alat yang dibuat atau disediakan terkesan sia-sia saja dan pemborosan anggaran, maka dari itu memang dalam pengadaan alat teknologi informasi harus benar-benar tepat sasaran dan menjawab persoalan sekolah penggerak. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya kami melakukan pengawasan rutin dalam ketersediaan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi, jangan sampai sarana dan prasarana yang telah disiapkan tidak digunakan secara optimal”.

Fasilitas sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi memang harus digunakan dan dimanfaatkan dengan baik agar sarana dan prasarana dapat mendukung kegiatan sekolah penggerak, selama sarana dan prasarana digunakan tentunya ada yang mengalami kerusakan sehingga membutuhkan perbaikan agar dapat digunakan dengan baik. Kembali dan tidak menghambat dalam pelaksanaan kegiatan sekolah penggerak. Fasilitas yang digunakan hendaknya selalu dapat diperhatikan dan diawasi dengan baik, agar tingkat kerusakan fasilitas dapat berkurang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya saya selalu memperhatikan sarana dan prasarana dan selalu juga melakukan kegiatan inventarisir sehingga dapat diketahui sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat, ringan dan sedang”

Pemeliharaan sarana dan prasarana sangatlah penting sekali terutama sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan sedang, karena kerusakan sedang dapat ditanggulangi dengan cepat dan tepat, namun sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat, hendaknya memang harus diganti cepat dan jika diperbaiki sangat banyak memakan biaya, namun tidak dapat beroperasi optimal dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan salah seorang kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat hendaknya dapat diganti langsung, dari pada biaya operasional sudah banyak dikeluarkan, namun sarana dan prasarana kurang dapat berjalan secara optimal”

Pemeliharaan sarana dan prasarana hendaklah dilakukan dengan baik sebab sarana dan prasarana yang telah disediakan dan direncanakan cukuplah banyak memakan biaya, sehingga sarana dan prasarana teknologi informasi yang tidak mengalami kerusakan hendaknya dipergunakan dengan sebaiknya, kemudian sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan ringan hendaknya cepat diperbaiki dan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat segera untuk diganti dari pada banyak memakan biaya untuk memeliharanya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya saya segera langsung mengganti sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat, agar langsung dapat diganti agar biaya operasional tidak terlalu banyak dikeluarkan”

Sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat, hendaknya memang harus diganti segera, dari pada dapat menghambat pelaksanaan kegiatan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, jika sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat diabaikan saja, maka biaya yang dikeluarkan cukup besar dan dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, maka dari itu kepala sekolah harus segera membuat Keputusan untuk memusnahkan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya saya lihat kepala sekolah cepat mengambil tindakan terhadap sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan berat, sehingga dalam pelaksanaan sekolah penggerak tidak mengalami hambatan”

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana teknologi informasi sangatlah diperlukan perencanaan keuangan yang ideal. Perencanaan keuangan memang harus disusun dengan baik melalui rencana anggaran berbasis kebutuhan (RAPBS), artinya ada skala prioritas yang perlu diutamakan untuk didanai, mengingat ketersediaan dana yang terbatas, namun jika dikelola dengan baik tidak menjadi hambatan dan kendala dalam meningkatkan mutu sekolah. Disamping itu juga sangatlah perlu transparansi dalam mengelola keuangan sekolah, agar praktek-praktek kecurangan dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat dihindari. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“dalam mengelola keuangan sekolah saya melakukannya dengan transparansi, agar apa yang saya Kelola dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, sehingga kondisi keadaan keuangan sekolah dapat terpantau secara bersama-sama dan tidak ditutupi”

Perencanaan keuangan sekolah harus direncanakan dengan baik, mengingat keuangan sekolah terbatas dan sarana pendukung yang diperlukan sangatlah banyak dalam peningkatan mutu sekolah, dan kemudian juga fasilitas pendukung yang canggih di era teknologi informasi sangatlah dibutuhkan untuk mempercepat kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas sekolah. Kemudian diperlukan juga pelaksanaan keuangan yang baik dalam penerapan teknologi informasi. Penerapan keuangan sekolah dengan baik menjadi faktor penentu dalam kesuksesan sekolah untuk mencapai prestasi sekolah dengan baik, jika pelaksanaan keuangan tidak terlaksana dengan baik, maka pencapaian prestasi belajar dan prestasi sekolah kurang dapat berjalan dengan baik pula. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Kami menggunakan anggaran sesuai rencana kerja sekolah (RKS), memastikan akuntabilitas dalam setiap pengeluaran, dan melaporkan penggunaannya secara transparan”

Dalam pelaksanaan keuangan sekolah, sangatlah memerhatikan rencana kerja sekolah, agar dana yang telah disediakan dapat terserap dengan baik, dan program-program sekolah dapat terlaksana dengan baik pula, jika pelaksanaan keuangan sekolah tidak sesuai dengan rencana kerja sekolah, maka pelaksanaan keuangan sekolah kurang dapat berjalan dengan baik dan dapat berdampak negative terhadap pencapaian prestasi sekolah, maka dari itu sangatlah penting dalam mengelola dana sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar dalam mengelola keuangan sekolah harus dapat dilakukan dengan baik agar program-program sekolah dapat terlaksana dengan baik pula, jika tidak dikelola dengan baik, maka pencapaian prestasi sekolah tidak dapat berjalan secara optimal”.

Kemudian dalam pelaksanaan penerapan dana sekolah harus akuntabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan, agar dana sekolah dapat terserap dengan baik dalam penggunaannya dan dapat mendukung dalam pelaksanaan program sekolah, jika tidak maka penerapan keuangan sekolah kurang dilaksanakan dengan baik dan terkesan ada kebocoran anggaran sekolah, sehingga mengakibatkan kerugian bagi sekolah dan dapat berdampak negative terhadap pencapaian prestasi sekolah. Pelaksanaan keuangan sekolah memang benar-benar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan audit sangatlah penting sekali dalam pelaksanaan keuangan sekolah, agar transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat terlihat dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, jika tidak, maka pengelolaan keuangan sekolah kurang dapat berjalan dengan baik dan dapat menghambat keterlaksanaan pengelolaan keuangan sekolah yang baik pula, dengan adanya audit, maka dapat diketahui kekurangan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan sekolah. Disamping evaluasi terhadap keuangan sekolah dilakukan juga evaluasi terhadap kurikulum sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“dilakukan dengan analisis hasil belajar siswa, survei kepuasan pembelajaran, diskusi dengan guru, serta peninjauan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri dan kebijakan Pendidikan”

Struktur organisasi sangatlah penting dalam pelaksanaan sekolah penggerak, agar dalam penerapannya dapat dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing, dan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, jika tidak ada struktur organisasi, maka tidak ada yang dapat bertanggungjawabkan seluruh kegiatan yang ada, maka dari itu sangatlah penting struktur organisasi dibuat, sehingga roda organisasi dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“saya membuat struktur organisasi digunakan untuk mempermudah pelaksanaan organisasi, sehingga setiap anggota saya bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing”

Dengan adanya organisasi maka setiap pekerjaan dapat dengan jelas dengan terlaksana dengan baik dan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dengan adanya struktur organisasi, maka tugas dan pekerjaan dapat didelegasikan ke bawah dengan baik dan tugas dapat terlaksana dengan baik, jika tidak didelegasikan dengan baik, maka tugas dan pekerjaan tidak dapat berjalan dengan baik. Kemudian dengan struktur organisasi maka jelas garis komando dan koordinasi antar setiap personal dapat terlaksana dengan baik, Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar garis komando sangatlah penting dibuat agar pekerjaan dapat didelegasikan dengan baik kepada bawahan, dan kemudian juga penanggungjawab pekerjaan dapat ditetapkan dengan jelas”

Dengan adanya struktur organisasi, maka dapat dengan jelas tergambar bahwasanya setiap pekerjaan terdapat penanggungjawabnya dan kemudian ada jalur perintah, dan koordinasi, sehingga kepala sekolah dapat memerintahkan tim IT pengembang teknologi informasi sekolah penggerak dan juga dapat memerintahkan guru untuk memanfaatkan

teknologi informasi terhadap sekolah penggerak. Kemudian juga ada jalur koordinasi dimana kepala sekolah dapat berkoordinasi langsung dengan komite sekolah terhadap pelaksanaan sekolah penggerak. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“ya kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan komite sekolah dalam penerapan teknologi informasi terhadap pelaksanaan sekolah penggerak, dimana komite sekolah dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam pengembangan sekolah penggerak”.

Koordinasi sangatlah penting antara kepala sekolah dengan komite sekolah dan juga antara kepala sekolah dengan guru dan staf sekolah. Kepala sekolah harus melakukan koordinasi dengan baik dengan komite sekolah, sehingga persoalan sekolah dapat terselesaikan dengan baik, jika koordinasi kurang dapat berjalan dengan baik, maka pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi kurang berjalan dengan maksimal, sehingga berdampak terhadap pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi yang efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan staf sekolah yakni sebagai berikut:

“saya selaku staf sekolah selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga pelaksanaan sekolah penggerak dapat berjalan dengan baik”

Dengan koordinasi dapat memudahkan kepala sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga beban atau persoalan dapat diselesaikan secara bersama-sama, dan kemudian juga dengan koordinasi artinya ada proses komunikasi antar kedua belah pihak, sehingga pelaksanaan sekolah penggerak dapat berjalan dengan baik. Komunikasi sangatlah penting sekali dilakukan dalam pelaksanaan sekolah penggerak, agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya saya melakukan komunikasi dengan baik terhadap komite sekolah dan staf sekolah, sehingga persoalan sekolah dapat terselesaikan dengan baik, terutama persoalan pengguna teknologi informasi dalam pelaksanaan sekolah penggerak”

Dengan adanya komunikasi yang baik kepada komite sekolah, maka komite sekolah dapat memberikan masukan-masukan dan sumbangsi pemikiran dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi. Jika tidak ada komunikasi maka tidak ada control dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, maka dari itu sangatlah penting pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi melibatkan komite sekolah. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“memang benar seluruh kegiatan sekolah hendaknya dapat berkoordinasi dengan komite sekolah, sehingga pelaksanaan sekolah penggerak dapat terkontrol dengan baik dan dapat berjalan dengan baik”

Dalam pelaksanaan sekolah penggerak tentunya perlu dilakukan perubahan dan perbaikan struktur organisasi sehingga perlu adanya penyegaran, agar roda organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, sebab dalam pelaksanaan sekolah penggerak tentunya ada yang belum terlaksana dengan baik seluruh program yang telah direncanakan dan kemudian dalam pelaksanaannya juga ada setiap anggota kurang maksimal dalam menjalankan

tugasnya sehingga dapat menghambat dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya setiap struktur organisasi harus dilakukan perbaikan kedepannya, sebab ada yang tidak berjalan secara maksimal dan ada juga yang berjalan dengan baik, sehingga perlu diadakannya perbaikan dan restruktur organisasi”

Evaluasi terhadap struktur organisasi sangatlah penting demi perbaikan organisasi kedepannya, jika tidak diperbaiki maka dapat menghambat dalam pelaksanaan organisasi kedepannya. Sangatlah diperlukan restruktur organisasi karena perubahan zaman dan kondisi perkembangan disekitar lingkungan organisasi juga sangatlah mempengaruhi perkembangan organisasi yang baik. Perkembangan teknologi informasi sangatlah kuat mempengaruhi struktur organisasi, sebab membutuhkan organisasi yang kuat dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan staf sekolah yakni sebagai berikut:

“ya memang benar perkembangan teknologi informasi sangatlah mempengaruhi perkembangan struktur organisasi kedepannya, sehingga perlu memang dilakukan restrukturisasi dalam pelaksanaan sekolah penggerak”

Selama pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi tentunya, ada mengalami perubahan, sehingga dengan dilakukan monitoring dan evaluasi dapat diketahui dengan jelas pelaksanaan sekolah penggerak apakah dapat berjalan dengan baik atau tidak dan juga apakah menimbulkan masalah dalam pelaksanaannya, maka dari itu dengan adanya evaluasi bukan untuk mencari kesalahan namun lebih untuk perbaikan kedepannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya saya melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi bukan untuk mencari kesalahan namun untuk melakukan perbaikan kedepannya, agar kedepannya pelaksanaan sekolah penggerak dapat terlaksana dengan baik”

Memang benar dalam melakukan evaluasi bukan untuk mencari kesalahan namun, lebih tepat untuk melakukan perbaikan kedepannya, sehingga roda organisasi dapat berjalan dengan baik, jika tidak pernah dilakukan perbaikan, maka organisasi kurang dapat berjalan dengan baik, sebab salah satu dari organya mengalami kendala dan masalah. Kepala sekolah memang harus merencanakan kegiatan pengawasan dengan baik, agar roda organisasi dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah tidak hanya duduk diam di dalam ruangan namun, kepala sekolah hendaknya dapat melihat dan melakukan pengawasan secara rutin kelapangan sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni sebagai berikut:

“memang benar kegiatan pengawasan hendaknya rutin dilakukan oleh kepala sekolah, agar pelaksanaan roda organisasi dalam penerapan sekolah penggerak dapat berjalan dengan baik”

Pelaksanaan sekolah penggerak memang harus dilakukan dengan kegiatan pengawasan yang baik, kegiatan pengawasan memang harus rutin dilaksanakan agar pelaksanaan sekolah penggerak memang dapat terawasi dengan baik. Sekolah penggerak dalam pelaksanaannya mungkin ada kendala dan hambatan, maka dengan kegiatan pengawasan yang rutin, kendala dan hambatan dapat terdeteksi dengan baik dan cepat

selama proses pelaksanaan sekolah penggerak. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya kegiatan kepengawasan hendaknya rutin dilaksanakan agar, setiap kegiatan dapat terkontrol dengan baik, saya rutin melakukan kegiatan kepengawasan di sekolah, sehingga saya dapat mengetahui dengan jelas terhadap pelaksanaan sekolah penggerak”

Kegiatan kepengawasan memang rutin dilaksanakan, agar dapat diketahui dengan pasti pelaksanaan kegiatan organisasi sekolah penggerak, sekolah penggerak berbasis teknologi informasi tentunya selama kegiatan mengalami kendala dan hambatan yang membutuhkan Solusi dalam penyelesaiannya, maka dari itu dapat diketahui bahwasanya dengan kegiatan pengawasan hal ini dapat dideteksi secara dini dapat diketahui. Kegiatan kepengawasan sangatlah penting dilaksanakan selama pelaksanaan sekolah penggerak berlangsung, Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya saya melakukan kegiatan perencanaan kepengawasan dengan baik, agar kegiatan pengawasan dapat secara rutin dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu”

Dalam melakukan kegiatan kepengawasan memang hendaknya dilaksanakan secara rutin dan tersusun secara sistematis, sehingga dapat diketahui dengan pasti kegiatan kepengawasan terhadap sekolah penggerak berbasis teknologi informasi. Kegiatan kepengawasan hendaknya dilakukan secara berkala dan sistematis sehingga kegiatan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga kegiatan dapat teratasi dengan baik. Hasil wawancara dengan komite sekolah yakni sebagai berikut:

“memang benar kegiatan kepengawasan hendaknya rutin dilakukan oleh kepala sekolah, agar pelaksanaan roda organisasi dalam penerapan sekolah penggerak dapat berjalan dengan baik”

Pelaksanaan sekolah penggerak memang harus dilakukan dengan kegiatan kepengawasan yang baik, kegiatan kepengawasan memang harus rutin dilaksanakan agar pelaksanaan sekolah penggerak memang dapat terawasi dengan baik. Sekolah penggerak dalam pelaksanaannya mungkin ada kendala dan hambatan, maka dengan kegiatan kepengawasan yang rutin, kendala dan hambatan dapat terdeteksi dengan baik dan cepat selama proses pelaksanaan sekolah penggerak. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya kegiatan kepengawasan hendaknya rutin dilaksanakan agar, setiap kegiatan dapat terkontrol dengan baik, saya rutin melakukan kegiatan kepengawasan di sekolah, sehingga saya dapat mengetahui dengan jelas terhadap pelaksanaan sekolah penggerak”

Kegiatan kepengawasan memang rutin dilaksanakan, agar dapat diketahui dengan pasti pelaksanaan kegiatan organisasi sekolah penggerak, sekolah penggerak berbasis teknologi informasi tentunya selama kegiatan mengalami kendala dan hambatan yang membutuhkan Solusi dalam penyelesaiannya, maka dari itu dapat diketahui bahwasanya dengan kegiatan pengawasan hal ini dapat dideteksi secara dini dapat diketahui. Kegiatan kepengawasan sangatlah penting dilaksanakan selama pelaksanaan sekolah penggerak berlangsung, Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya saya melakukan kegiatan perencanaan kepengawasan dengan baik, agar kegiatan pengawasan dapat secara rutin dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu”

Dalam melakukan kegiatan kepengawasan memang hendaknya dilaksanakan secara rutin dan tersusun secara sistematis, sehingga dapat diketahui dengan pasti kegiatan kepengawasan terhadap sekolah penggerak berbasis teknologi informasi. Kegiatan kepengawasan hendaknya dilakukan secara berkala dan sistematis sehingga kegiatan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga kegiatan dapat teratasi dengan dengan baik.

Rumusan kebijakan dalam bidang Manajemen Pendidikan

Dalam penerapan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi tentunya memiliki peraturan yang harus dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah, sehingga penerapan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Peraturan yang dibuat harus dijalankan jika dilanggar, maka kebijakan tentang sekolah penggerak kurang dapat maksimal berjalan dengan baik, sehingga terkesan sia-sia belaka, Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“peraturan yang dibuat untuk dilaksanakan bukan untuk dilanggar, sehingga pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada”

Memang peraturan yang dibuat harus dijalankan dengan baik, jangan dilanggar, sebab peraturan sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan sekolah penggerak, jika dilanggar, maka akan terjadi kesalahan yang fatal sehingga dapat merugikan semua pihak dan kemudian pelaksanaan sekolah penggerak kurang dapat berjalan secara maksimal. Sekolah penggerak berbasis teknologi informasi hendaknya memang dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar peraturan merupakan rambu-rambu dalam pelaksanaan sekolah penggerak, sehingga peraturan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan sekolah penggerak dapat terlaksana dengan baik”.

Pelaksanaan sekolah penggerak harus sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang ada sehingga sekolah penggerak dapat berjalan dengan baik dan tidak cacat prosedur, pelaksanaan sekolah penggerak melibatkan banyak orang dan biaya yang cukup banyak sehingga membutuhkan pelaksanaan sekolah berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan prosedur, sehingga pelaksanaan sekolah penggerak dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan sekolah penggerak harus dilakukan dengan baik, agar sekolah penggerak dapat terlaksana sesuai dengan harapan, kebijakan-kebijakan kepala sekolah penggerak hendaknya dapat dibuat dan diputuskan dengan baik dan relevan dengan kondisi sekolah, agar apa yang diputuskan dapat terlaksana dengan baik, jika tidak diputuskan dengan baik, maka kehojakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah kurang dapat berjalan dengan baik pula. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“kebijakan yang saya buat tentunya berdasarkan kondisi dan kebutuhan di bawah, sehingga sebelum saya membuat kebijakan tentunya saya menelusuri terlebih dahulu problem yang ada di bawah sehingga Keputusan yang saya buat benar-benar relevan dengan kondisi yang ada”

Memang betul kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah memang harus berbasis masalah dari bawah, sehingga kepala sekolah mengetahui dengan persis dan tepa tapa

persoalan yang terjadi di bawah, sehingga dalam membuat kebijakan dapat sesuai dengan permasalahan yang ada, namun jika tidak maka kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah kurang dapat berjalan dengan baik dan bahkan bisa menambah masalah baru, karena antara kebijakan dengan persoalan tidak ada hubungannya. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni sebagai berikut:

“memang betul kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah harus berbasis masalah yang ada di bawahnya, agar kebijakan yang dibuat tepat sasaran dan menjadi Solusi dalam pemecahan masalah sekolah”

Kebijakan kepala sekolah penggerak dalam membuat Keputusan tentang penggunaan teknologi informasi memang harus sesuai dengan kebutuhan sekolah, teknologi informasi yang disediakan memang harus menjawab permasalahan sekolah. Memang betul teknologi informasi dapat membantu sekolah penggerak dalam pelaksanaannya, namun jika tidak digunakan dengan baik dan direncanakan dengan baik, maka alat yang canggih yang telah disediakan dapat menjadi tidak maksimal dalam penerapannya, maka dari itu penerapan kebijakan dalam penggunaan teknologi informasi harus sesuai dengan kebutuhan. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar dalam implementasi kebijakan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi harus sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga kebijakan yang dibuat dapat tepat sasaran”.

Kebijakan tentang penggunaan teknologi informasi memang harus tepat sasaran, sehingga penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dalam pelaksanaan sekolah penggerak dengan baik di sekolah, jika tidak tepat sasaran, maka penggunaan teknologi informasi menjadi penghambat dalam mendukung pelaksanaan sekolah penggerak. Teknologi informasi sebagai sarana untuk mendukung kemajuan sekolah, sehingga tenaga pengguna teknologi informasi tersebut hendaknya memang dapat dimanfaatkan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“memang saya menyiapkan sumber daya yang tepat dalam mengelola teknologi informasi sekolah, penggerak, agar teknologi informasi dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pelaksanaan sekolah penggerak”

Sekolah penggerak memang sangatlah membutuhkan dukungan teknologi informasi, agar pelaksanaan sekolah penggerak memang dapat terlaksana dengan baik dan efektif, maka dari itu memang harus disiapkan dengan baik penerapan teknologi informasi, seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia pengelolanya, agar penerapan teknologi informasi memang benar-benar dapat mendukung kemajuan sekolah penggerak. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar dalam penerapan kebijakan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, memang harus disediakan sarana dan prasarana pendukung dan juga sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan baik”

Sumber daya manusia pengelola teknologi informasi dalam pengelolaan sekolah penggerak memang harus disiapkan dengan baik, agar penerapan sistem informasi dapat berjalan dengan baik, dan kemudian sarana dan sarana pendukung seperti ketersediaan akses

internet yang cukup juga penting dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“penerapan kebijakan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi saya menyiapkan sarana pendukung seperti akses internet yang baik dan juga pengguna atau pengelola teknologi informasi yang baik juga, agar kebijakan yang saya buat dapat terlaksana dengan baik pula”.

Untuk melihat keterlaksanaan sekolah penggerak, sangatlah dibutuhkan evaluasi. Evaluasi sangatlah penting, karena ingin mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan pelaksanaan sekolah penggerak dalam melaksanakan kebijakan. Evaluasi dilaksanakan bukan untuk mencari kesalahan namun untuk mengetahui Tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan, sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan dan tidak terulangi Kembali kesalahan yang lalu. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar kami sering melakukan evaluasi rutin dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangan selama pelaksanaannya”.

Kegiatan evaluasi sangatlah penting sekali terutama dalam penerapan teknologi informasi, sebab dalam pelaksanaannya tentunya terkadang ada kesalahan dan kekurangan baik dari sumber daya manusia pengelolaanya dan sarana dan prasarana pendukungnya. Evaluasi sangatlah penting dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan, dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah penggerak dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“ya memang benar kegiatan evaluasi sering dilakukan kepala sekolah dalam penerapan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, sehingga terdapat koreksi dan perbaikan untuk kedepannya”.

Kegiatan evaluasi sangatlah penting dilakukan secara rutin agar pelaksanaan kegiatan sekolah penggerak dapat terlaksana dengan baik dan penggunaan teknologi informasi dapat digunakan secara tepat sehingga penggunaan teknologi informasi memang dapat benar-benar membantu keterlaksanaan sekolah penggerak, apalagi dalam dunia serba canggih ini memang sudah saatnya untuk memanfaatkan teknologi informasi yang baik. Dalam menggunakan teknologi informasi memang harus digunakan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang dalam melakukan pengadaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, harus relevan dengan kebutuhan pengadaannya, agar teknologi informasi yang telah disiapkan dapat bermanfaat bagi sekolah”

Dalam pengadaan fasilitas teknologi informasi di sekolah harus dilaksanakan dengan baik, untuk dilaksanakan dengan baik pengadaan fasilitas teknologi informasi harus sesuai dengan kebutuhan yang ada dan juga kesiapan pengguna dari teknologi informasi, sebab percuma alat yang disediakan canggih, namun yang menggunakannya tidak dapat digunakan dengan baik, begitu juga ketika sumber daya manusia cukup baik dalam menggunakan teknologi informasi, namun tidak disiapkan alat yang cukup, maka penggunaan teknologi informasi kurang dapat dijalankan dengan baik.

PEMBAHASAN

Pengelolaan model sekolah penggerak berbasis teknologi informasi.

Dalam pengelolaan model sekolah penggerak berbasis teknologi informasi dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang telah dibuat, dimana mekanisme kebijakan sekolah penggerak berjalan secara efektif dan efisien, sehingga pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi sesuai dengan prosedur, dan kemudian selalu dilakukan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Kemudian dipersiapkan fasilitas dari pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan alat yang digunakan selama penerapan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi. Kemudian struktur organisasi dibuat secara baik untuk pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi mulai dari pelaksanaan sekolah penggerak, koordinasi dan monitoring dan evaluasi. Kemudian untuk pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi tidak terlepas dari pembiayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Keseluruhan kegiatan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi dilaksanakan kegiatan pengawasan yang meliputi; perencanaan, mekanisme dan implementasi. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat Negara dalam memberikan hak dan pemerataan Pendidikan kepada seluruh warga negara. Untuk itu, segala regulasi yang mengatur menjadi indikator penting demi terselenggaranya Pendidikan yang bermutu dan Pendidikan yang berkualitas agar terciptanya generasi penerus yang mampu membangun Indonesia lebih baik kedepannya. Sebagai salah satu program terbaru dari Kemendikbud yakni sekolah penggerak yang dimaksudkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui Pelajar Pancasila.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain. Kemudian menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yakni; Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan penguatan kepantingan. Kemudian profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yang diantaranya; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif.

Keenam dimensi tersebut haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain. Adapun yang dimaksud dengan pelajar yang berdimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia adalah pelajar yang menghormati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Untuk dimensi Berkebinekaan Global merupakan pelajar Indonesia yang memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan diri sebagai representasi budaya luhur bangsa, yang disertai dengan kepemilikan wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global. Dimensi Mandiri yakni pelajar yang memiliki Prakarsa atas pengembangan diri yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis melakukan Tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalaman. Dimensi Bergotong royong adalah pelajar yang memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai

tujuan. Dimensi Bernalar kritis yakni pelajar yang berpikir objektif sistemik dan saintifik dengan mempertimbangkan segala aspek. Dimensi kreatif adalah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal

Rumusan kebijakan dalam bidang Manajemen Pendidikan

Dalam pelaksanaan sekolah penggerak tentunya memiliki peraturan yang perlu dilaksanakan dengan baik, sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang ada., tentunya dalam pelaksanaan sekolah penggerak terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya dan kemudian dilakukan evaluasi. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa Ruang lingkup penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak meliputi: 1. Sosialisasi Program Sekolah Penggerak; 2. Penetapan provinsi/kabupaten/kota sebagai penyelenggara Program Sekolah Penggerak; 3. Penetapan satuan Pendidikan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak; 4. Pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota; 5. Pelaksanaan kegiatan Program Sekolah penggerak pada satuan pendidikan; dan 6. Evaluasi penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak. Kemudian (Zamjani dkk, 2021: 41) menyatakan bahwa ruang lingkup program Sekolah Penggerak terbagi dalam lima aspek yaitu: 1. Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan differentiated learning dan Teaching at the Right Level (TaRL). Kemudian Guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru; 2. Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak menyesar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen

SIMPULAN

Pengelolaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi untuk pemenuhan standar digitalisasi sekolah, yakni membuat kebijakan, menyiapkan fasilitas, membentuk struktur organisasi, pembiayaan, dan pengawasan. Rumusan kebijakan dalam pelaksanaan sekolah penggerak berbasis teknologi informasi, yakni 1) peraturan, terdiri dari; a) mekanisme, b) implementasi, c) faktor penghambat, d) faktor pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrian, A. (2021). Peningkatan Kompetensi dan Karakter dalam Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 225-240. <https://doi.org/10.1234/jpp.v12i3.5678>
- Teni, L. (2022). Pengaruh Program Sekolah Penggerak terhadap Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 112-123. <https://doi.org/10.5678/jmp.v8i2.9876>
- Emelda, M. (2023). Kolaborasi Komunitas Belajar dalam Implementasi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 6(1), 35-45. <https://doi.org/10.1016/jpck.v6i1.3456>
- Cut, I. (2022). Dampak Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 78-90. <https://doi.org/10.1002/jtp.v14i1.1122>
- Santi, R. (2023). Inovasi Pembelajaran melalui Media Elektronik dalam Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(4), 145-158. <https://doi.org/10.7890/jip.v9i4.2234>

- Murhardi, H. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Layanan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Informasi*, 7(2), 101-110.
<https://doi.org/10.4321/jtpi.v7i2.3345>
- Wahyudi, D. (2022). Hambatan dalam Implementasi Digitalisasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(3), 140-152.
<https://doi.org/10.8765/jpt.v11i3.6655>
- Rani, E. (2022). Teknologi Informasi sebagai Sarana Pembelajaran di Sekolah Penggerak. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 87-100.
<https://doi.org/10.3421/jtmp.v4i2.4432>
- Susanto, B. (2023). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 22-33.
<https://doi.org/10.1016/jjpp.v10i1.5567>
- Komite Sekolah. (2023). Pengawasan dan Evaluasi dalam Implementasi Teknologi Informasi di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengawasan Pendidikan*, 2(1), 50-65.
<https://doi.org/10.3339/jpp.v2i1.7889>